

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling ditakuti dan dapat menimpa semua orang karena menurut Kemenkes RI (2018) kanker merupakan penyebab kematian kedua setelah penyakit kardiovaskular. Kanker dapat terjadi diakibatkan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, tidak terkendali dan cepat. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangbiakannya, sel-sel kanker dapat menyebar ke seluruh tubuh dengan membentuk suatu massa dari jaringan yang menyusup ke jaringan disekitarnya (invasif). Kanker dapat menyerang semua lapisan masyarakat tanpa mengenal umur, jenis kelamin, dan status sosial. Tidak menutup kemungkinan anak-anak, remaja hingga orang dewasa bisa terkena kanker. Penyakit ini lebih berisiko terhadap wanita terutama kanker payudara (Maharani, 2012).

Penyebaran ini terjadi apabila sel-sel kanker berpindah melalui aliran darah atau pembuluh getah bening ke bagian-bagian lain dari tubuh dan mulai tumbuh serta menggantikan aringan yang normal (Diananda, 2009). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 di Indonesia menunjukkan bahwa angka prevalensi kanker di Jawa Tengah 2,11%. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa angka kejadian kanker di Jawa Tengah masih cukup tinggi, dibandingkan dengan hasil Riskesmas tahun 2013 sebanyak 2,1% sehingga perlu adanya penanggulangan.

Menurut Harsal (2016) bahwa tindakan pengobatan kanker terbagi menjadi delapan tindakan, salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan suatu terapi kanker yang menggunakan obat-obatan dengan tujuan untuk menghentikan pertumbuhan sel kanker, baik dengan membunuh sel secara langsung maupun dengan menghentikan pembelahan selnya. Kemoterapi diyakini dapat menyembuhkan penyakit kanker namun tidak hanya membunuh sel-sel kanker saja akan tetapi juga menyerang sel-sel baik/sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat (Maharani, 2012). Penderita hal ini dapat menimbulkan efek samping yaitu kelelahan, anoreksia, mual, penurunan nafsu makan dan peningkatan risiko infeksi pada orang yang mendapatkan kemoterapi namun tergantung pada pengobatan dan dosis yang diberikan (Webster dkk, 2011).

Lebih dari 30% faktor pola makan merupakan salah satu penyumbang kematian akibat kanker, indeks massa tubuh tinggi (IMT), kurang aktivitas fisik, penggunaan rokok dan konsumsi alkohol berlebihan (Kemenkes RI, 2015). Pola makan yang kurang baik seperti terlalu sering mengkonsumsi makanan cepat saji yang mengandung lemak jenuh, pengawet, pewarna dan pemanis buatan dapat meningkatkan resiko kanker.

Pada pasien kanker, asupan energi dan zat gizi makro (protein, lemak, dan karbohidrat) perlu diperhatikan secara spesifik. Asupan energi dan zat gizi makro memiliki peranan penting dalam menjaga status gizi pasien agar tetap berada dalam rentang normal, mengingat akan terjadi perubahan metabolisme pada pasien kanker yang berdampak pada penurunan status gizi. Kebutuhan akan asupan zat gizi makro pada pasien kanker berbeda setiap individu, kebutuhan ini dapat dipengaruhi oleh

beberapa situasi dan kondisi yang terjadi dalam tubuh pasien kanker, mulai dari tingkatan stress, tingkatan metabolisme yang terjadi dalam tubuh, serta kondisi komplikasi dengan penyakit lain (Kurniasari, dkk 2017).

Pada pasien kanker, status gizi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Perubahan yang signifikan memungkinkan terjadi pada pasien kanker, terlebih ketika pasien sudah menjalani berbagai macam terapi yang ditujukan untuk menekan pertumbuhan sel kanker (Kurniasari, dkk 2017). Salah satu cara untuk mengantisipasi adanya perubahan status gizi yang cukup signifikan yaitu dengan memperhatikan asupan energi dan zat gizi makro (protein, lemak, dan karbohidrat) dari makanan maupun minuman yang dikonsumsi sehari-hari pada penderita kanker, dengan dilakukannya hal tersebut, maka status gizi pasien kanker lebih mudah untuk dikontrol dan dapat memberikan dampak positif pada terapi medis yang diterima oleh masing-masing penderita kanker (Hardinsyah, dkk 2016).

Permasalahan status gizi pada pasien kanker merupakan masalah yang sering ditemui pada pasien kanker. Penurunan status gizi sering terjadi akibat dampak dari penyakit kanker maupun terapinya. Sebanyak 20% dari pasien kanker lebih banyak yang meninggal akibat keadaan gizi kurang daripada keganasan penyakitnya. Status gizi kurang mengakibatkan fungsi fisik menjadi buruk, tingkat kecacatan yang tinggi dan gangguan mental. Efek yang ditimbulkan dari status gizi kurang tersebut mengakibatkan penderita kanker mengalami penurunan kepercayaan diri, penurunan fungsi fisik, Penurunan status kesehatan, kelambatan penyembuhan, ketidakmampuan untuk beraktifitas normal dan memiliki persepsi yang buruk

dengan kesehatannya yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup pada pasien kanker (Hardiano, 2015).

Berdasarkan PNPK (Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker) yang disusun oleh Komite Penanggulangan Kanker Nasional, angka kecukupan tersebut dapat digunakan sebagai standar kecukupan pada seluruh pasien dengan diagnosis kanker. Penelitian Putri (2018) menyatakan bahwa pasien kanker belum memenuhi standar kecukupan yang ditetapkan oleh PNPK. Hasil pada penelitian tersebut mengatakan bahwa kecukupan energy pasien kanker hanya sebesar 57,17%, protein 37,68%, lemak 53,94%, dan karbohidrat sebanyak 67,53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecukupan asupan masih dibawah 70% dan dapat diartikan tidak *adequate*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi pasien kemoterapi pada penyakit kanker.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi pasien kemoterapi pada penyakit kanker?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menelaah beberapa artikel yang berkaitan dengan hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi pasien kemoterapi pada penderita kanker.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan abstrak dan tujuan pada artikel penelitian
- b. Menganalisis karakteristik subjek penelitian asupan zat gizi makro pasien kemoterapi pada penderita kanker
- c. Mengkaji gambaran asupan zat gizi makro pasien kemoterapi pada penderita kanker
- d. Mengkaji gambaran status gizi pasien kemoterapi pada penderita kanker
- e. Menganalisis hubungan asupan zat gizi makro pasien kemoterapi pada penderita kanker

### **3. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi mengenai hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi pasien kemoterapi pada penderita kanker.

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan, serta pengetahuan penulis tentang hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi pasien kemoterapi pada penyakit kanker serta mengetahui cara penanganannya.